

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Aminatuzzahra (2010)

Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap *return on equity*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial variabel bebas terhadap ROE.

2. Budi Priharyanto (2009)

Tesis berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Size* Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *size* terhadap *return on asset*. Penelitian ini dilakukan di sektor *food and beverage* dan perusahaan *consumer goods* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio* dan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan *food and beverage*. Selanjutnya secara parsial variabel *inventory turnover* dan *debt to equity ratio*

berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan *food and beverage*.

3. Novita Mayasari (2012)

Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh *Fix Asset To Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Investment*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *fix asset to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on investment*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan *automotive and allied product* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial variabel bebas terhadap ROI.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
1	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	Aminatuzzahra (2010)	Terikat : ROE Bebas: CR, DER, TATO dan NPM	Kuantitatif	Secara parsial maupun simultan CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh positif terhadap ROE
2	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover,</i>	Budi Priharyanto (2009)	Terikat: ROA Bebas: CR, ITO,	Kuantitatif	Secara parsial CR dan SIZE tidak berpengaruh terhadap

	<i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Size</i> Terhadap Profitabilitas		DER, SIZE		ROA, dan secara parsial ITO dan DER berpengaruh terhadap ROA
3	Analisis Pengaruh <i>Fix Asset To Total Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Investment</i>	Novita Mayasari (2012)	Terikat: ROI Bebas: FATO, dan DER	Kuantitatif	Terdapat pengaruh FATO dan DER terhadap ROI

Sumber: data diolah

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	Tidak menggunakan net profit margin sebagai variabel bebas seperti penelitian terdahulu	Variabel bebas yang mewakili rasio likuiditas sama menggunakan <i>current ratio</i> , yang mewakili rasio <i>leverage</i> juga sama menggunakan <i>debt to equity ratio</i> , dan yang mewakili rasio aktivitas juga <i>total asset turnover</i>
2	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Size</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel bebas yang mewakili rasio aktivitas: TATO. Tidak menggunakan <i>size</i> sebagai variabel bebas seperti penelitian terdahulu	Variabel bebas yang mewakili rasio likuiditas sama menggunakan <i>current ratio</i> dan yang mewakili rasio <i>leverage</i> juga sama menggunakan <i>debt to equity ratio</i>
3	Analisis Pengaruh <i>Fix Asset To Total Asset Ratio</i> dan	Variabel bebas yang mewakili rasio aktivitas: TATO Dan menggunakan	Variabel bebas yang mewakili rasio <i>leverage</i> sama <i>debt to equity ratio</i>

<i>Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Investment</i>	<i>current ratio</i> sebagai variabel bebas yang mewakili rasio likuiditas.
---	---

Sumber: data sekunder diolah

Kesimpulan dari tabel di atas, penelitian terdahulu dan sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang menonjol adalah peneliti sekarang menggunakan variabel bebas yang mewakili rasio aktivitas adalah *total asset turnover* sedangkan peneliti terdahulu seperti Budi Priharyanto dan Novita Mayasari lebih memilih menggunakan *inventory turnover* sebagai variabel bebas yang mewakili rasio aktivitas. Untuk persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah penggunaan variabel bebas *current ratio* untuk mewakili rasio likuiditas dan penggunaan variabel bebas *debt to equity ratio* untuk mewakili rasio *leverage*.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berkenaan dengan laporan keuangan tersebut, beberapa penulis memberikan pengertiannya diantaranya adalah menurut Jumingan (2011: 4), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil-hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Selain itu menurut Sawir (2005:2), laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang disajikan dalam nilai uang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang memuat tentang banyak transaksi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai alat komunikasi yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri sebagai acuan untuk mengambil keputusan tahun selanjutnya.

Menurut Kiseo dan Weygant (2002:6) :

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (2004:4) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan

dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

3. Bentuk Laporan Keuangan.

Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting bagi seorang analisis untuk mengetahui dan mengenal bentuk laporan keuangan. Pada bagian ini penulis akan menguraikan bentuk yang lazim digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), hutang (*liabilities*), dan modal sendiri (*equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Jumingan, 2011:13).

Menurut Munawir (2007:13) menyatakan bahwa: “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Bentuk susunan dari neraca tidak ada keseragaman di antara perusahaan-perusahaan, tergantung tujuan-tujuan yang akan dicapai tetapi bentuk neraca yang umum digunakan menurut (Munawir,2007:20-21) adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skonto dimana semua aktiva tercantum di sebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum di sebelah kanan atau kredit.

2. Bentuk vertikal dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
 3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas.
- b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Dengan kata lain, melalui laporan laba-rugi dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang diderita oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.

Menurut (Munawir,2007:26-27) bentuk dari laporan laba-rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok. Sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total total biaya terhadap total penghasilan.
 2. Bentuk *multiple step*. Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.
- b. Laporan Perubahan Modal

Jusup (2005:21-25), laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan perubahan struktur modal pemilik, biasanya karena diakibatkan oleh hasil perusahaan berupa laba atau rugi, bertambahnya investasi pemilik serta pengambilan harta perusahaan

untuk pribadi. Laporan ini disebut sebagai “jembatan” antara laporan laba rugi dengan neraca.

4. Pemakai Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainnya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Harahap (2009:120) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

- a. Pemegang Saham
Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah.
- b. Investor
Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- c. Analisis Pasar Modal
Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- d. Manajer
Ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat.
- e. Karyawan dan Serikat Pekerja
Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus berkerja di situ atau pindah.
- f. Instansi Pajak
Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Penambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPH).
- g. Pemberi Dana

Sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *investment fund* perusahaan *lessing* juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

h. *Supplier*

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan

i. Pemerintah dan Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.

j. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademis laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” didefinisikan sebagai “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut (Prastowo,2005:56) analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Pengertian lain mengenai analisi laporan keuangan menurut Harahap (2009:190): “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari

laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan dilihat dari unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Pengidentifikasian tujuan analisis laporan keuangan didasarkan pada latar belakang kepentingan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2009:195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal – hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupunkaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat – sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model – model dan teori – teori yang ada dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat *rating* perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar normal atau standar ideal.

- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya berikut ini adalah tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2005 : 58):

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dalam sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisis laporan keuangan berisi langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Langkah-langkah ini akan menjelaskan apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut adalah sebagai berikut (Prastowo, 2005:58):

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan merupakan langkah yang perlu dilakukan setelah menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, peranan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat

bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

- c. Mempelajari dan me-*riview* laporan keuangan.
Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *riview* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, bisa menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- d. Menganalisis laporan keuangan.
Setelah memakai profil perusahaan dan me-*riview* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

4. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Dikemukakan oleh Harahap, kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Harahap, 2009:152):

- a. Analisa laporan keuangan di dasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Akan tetapi, juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan dengan kondisi masa depan.
- d. Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain, maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya:
 - 1) Prinsip akuntansi
 - 2) Ukuran Perusahaan
 - 3) Jenis industri
 - 4) Periode laporan
 - 5) Laporan individual atau konsolidasi
 - 6) Jenis perusahaan aspek *profit motive* dan *nonprofit motive*.
- e. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

- f. Kelemahan analisis rasio. Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:
- 1) Rasio diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran tersendiri. Dan bukan tidak mungkin data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya. Perbedaan-perbedaan yang sama-sama boleh dalam akuntansi misalnya perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berbeda, penilaian persediaan, periode akuntansi, dan lain-lain. Apabila ingin menganalisis dua perusahaan yang berbeda dan ingin membandingkannya, maka harus melakukan:
 - a) Analisis tentang prinsip akuntansi yang dianut
 - b) Penyesuaian (rekonsiliasi) atas hal-hal yang berbeda.
 - 2) Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk, analisis harus hati-hati. *Turn Over* yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar-besaran dan cenderung mau bangkrut atau mungkin jenis perusahaannya berbeda. Rasio *Turn Over* untuk perusahaan untuk perusahaan supermarket berbeda sekali dengan perusahaan dealer mobil mewah misalnya.
 - 3) Membandingkan dengan "*industrial ratio*" (yang belum ada di Indonesia) harus berhati-hati. Karena banyak trik-trik yang digunakan manajemen untuk memperbaiki rasio.
 - 4) Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.

5. Metode dan Teknik Analisa

Metode dan teknik analisis digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari periode sebelumnya untuk satu perusahaan atau dibandingkan dengan pembanding lainnya, misalnya dengan laporan keuangan perusahaan lain. Tujuan dari metode dan teknik analisis ini adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Menurut (Munawir,2007:36) ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Analisis Dinamis (Analisis *Horizontal*)
Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis Statis (Analisis *Vertikal*)
Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Dengan analisis horizontal dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan, sedangkan dengan analisis vertikal hanya dapat diperoleh kesimpulan tanpa mengetahui perkembangannya. Di dalam menganalisis suatu perusahaan, sebaiknya dilakukan analisis statis dan analisis dinamis, karena kedua analisis tersebut saling melengkapi.

Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan, analis harus benar-benar memahami laporan keuangan. Dengan mempelajari data-data keuangan secara menyeluruh, analis akan memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dengan jelas sudah menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum serta menggunakan metode penelitian yang tepat sehingga analis dapat memperoleh laporan keuangan yang komparatif.

Adapun teknik yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menurut (Munawir, 2007:36-37), terdiri dari:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio

- 5) Prosentase dari total
- b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
- c. Analisa sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- e. Analisis Ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- f. Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di-*budget*-kan untuk periode tersebut.
- g. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan. Analisis ini menghubungkan satu pos

dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar pos tersebut.

Adapun pengertian analisis rasio menurut (Jumingan, 2011:242) adalah sebagai berikut: “Analisis rasio merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”.

Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak terdapat pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan beberapa tahun tertentu.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*). Dalam penggunaan analisis rasio, masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan analisis rasio sebagai berikut (Harahap, 2009:298):

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti :
 1. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 2. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar.
 3. Klarifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 4. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi keuangan bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio. Namun, para analis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio. Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan sesuai dengan tujuan tersebut. Serangkaian rasio yang dipilih tergantung dari alasan para analis dalam melakukan analisis rasio keuangan.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Syamsudin (2011:68) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

Ukuran rasio likuiditas terdiri:

a. *Net Working Capital (NWC)*

Merupakan rasio yang membandingkan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Syamsudin (2011:68), rumus menghitung NWC adalah sebagai berikut:

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

b. *Current Ratio (CR)*

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar. Menurut Syamsudin (2011:68), rumus menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio (QR)*

Merupakan rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Menurut Syamsudin (2011:68), rumus menghitung QR adalah sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Leverage*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

a. *Debt Ratio (DR)*

Mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut.

Menurut Syamsudin (2011:71), rumus menghitung DR adalah sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara total utang dengan total modal. Menurut Syamsudin (2011:71), rumus menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan.

a. *Fixed Asset TurnOver* (FATO)

Merupakan rasio yang menunjukkan berapa nilai aktiva tetap berputar bila di ukur dari volume penjualan. Menurut Syamsudin (2011:73), rumus menghitung FATO adalah sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Menurut Syamsudin (2011:73), rumus menghitung TATO adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

a. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak yang diperoleh dengan total aktiva perusahaan. Menurut Syamsudin (2011:73-74), rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak yang diperoleh dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Syamsudin (2011:74), rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk. Menurut Syamsudin (2011:72-73), rumus menghitung GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan berapa besar keuntungan bersih diperoleh perusahaan. Menurut Syamsudin (2011:73), rumus menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2013:109), yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

E. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan salah satunya dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (*balancsheet*), laporan laba/rugi (*income statement*), dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2013:239), adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2007:237) menjelaskan mengenai 3 kelompok ukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- a. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan investasi.
- b. Rasio pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Ukuran penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih *return on investment* dan *return on equity*, karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan aktiva dan modal yang ada.

3. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2013:240), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

F. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Yaitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak banyak dana yang menganggur. Karena dana tersebut telah dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan yang nantinya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Fahmi (2013:185), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. Jadi pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan.

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

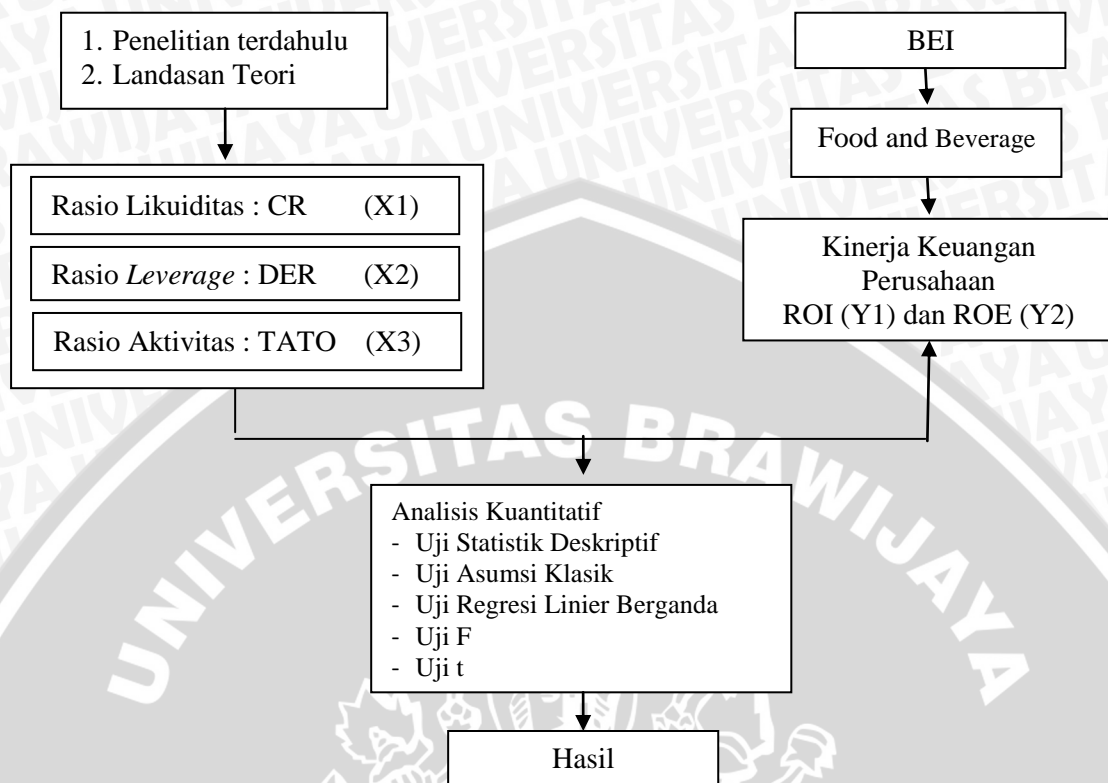
3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim dalam Wibowo,2011). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *total asset turnover* (TATO) terhadap profitabilitas adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim dalam Wibowo,2011). Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

G. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2008:64) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis harus dibuktikan kebenarannya karena masih merupakan dugaan. Hipotesis menurut Sekaran (2009:135) adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai hubungan antar variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan. Maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis 1 :

1. Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012.
2. Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012.

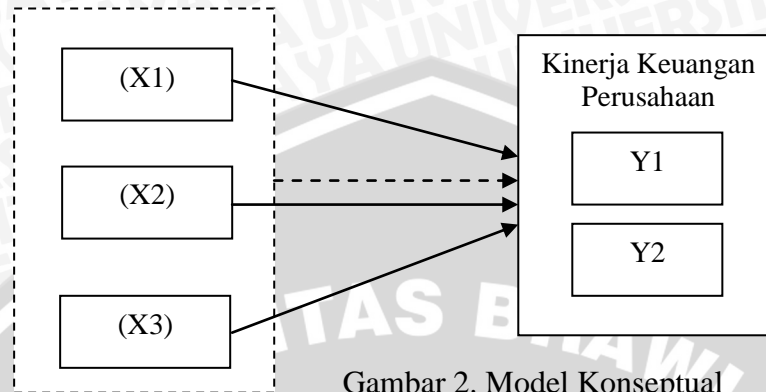
b. Hipotesis 2 :

1. Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012.
2. Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2010-2012.

2. Model Konseptual

Model konseptual dapat menggambarkan suatu fenomena dengan jelas dan mudah dimengerti mengenai sesuatu yang akan diteliti. Konsep dibuat untuk menggolongkan dan mengelompokkan obyek-obyek atau peristiwa yang memiliki ciri-ciri yang sama.

a. Model Konsep Hipotesis



Gambar 2. Model Konseptual

Dimana:

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 : *Total Asset Turnover* (TATO)

Y1 : *Return on Investment* (ROI)

Y2 : *Return on Equity* (ROE)

—————▶ : Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

-----▶ : Pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas *curret ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) dengan variabel terikat yaitu *return on investment* (Y1) dan *return on equity* (Y2) dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.